

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang hasil analisis SWOT dan daya saing potensi wisata pantai Randutatah dan pantai Bohay di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala social secara holistic-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.⁵⁵ Menurut Kirk dan Miller, pengertian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁵⁶

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah sebagai berikut:⁵⁷ (1) Penelitian kualitatif dilaksanakan pada latar belakang alamiah (konteks), (2) manusia sebagai alat (instrumen), (3) menggunakan metode kualitatif, (4) data dianalisis secara induktif, (5) teori dari dasar (grounded theory), (6) hasil penelitian bersifat deskriptif, (7) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (8) adanya permasalahan yang ditentukan oleh batas penelitian, (9) adanya kriteria khusus yang

⁵⁵ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 64

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosadakarya, 2008), hal. 4

⁵⁷ *Ibid*, Moleong,...., h. 8-13.

diperlukan untuk keabsahan data, (10) desain bersifat sementara yang disesuaikan dengan kenyataan lapangan, (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Dari beberapa pengertian diatas penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

Grounded Theory adalah pendekatan penelitian kualitatif yang pada mulanya dikembangkan oleh *Glaser* dan *Strauss*. Pendekatan ini menjelaskan ketika peneliti mulai mengumpulkan data, konsep teoritis inti diidentifikasi. Kemungkinan kaitan dikembangkan antara konsep inti teori dengan data. Secara sederhana tahap-tahap pembentukan *Grounded Theory* ini menurut *Glaser* dan *Strauss* adalah sebagai berikut:⁵⁸

- a) Suatu usaha awal untuk mengembangkan kategori-kategori yang menjelaskan data
- b) Suatu usaha untuk menjenuhkan kategori-kategori ini dengan banyak kasus yang layak untuk menunjukkan relevansinya
- c) Mengembangkan kategori-kategori ini ke dalam kerangka analitik yang lebih umum dengan relevansi di luar lingkungan yang bersangkutan.

⁵⁸ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 174

Pada penelitian ini, dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada proses daripada hasil, sehingga hasil yang didapatkan merupakan hasil murni sesuai fenomena dan kenyataan yang ada berdasarkan informasi yang didapatkan dalam penelitian dengan tetap memperhatikan indikator-indikator yang digunakan untuk penarikan kesimpulan.

Penelitian ini akan menggambarkan secara detail dan mendalam tentang fenomena kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dari obyek wisata pantai di kecamatan paiton secara holistik, dengan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan Bahasa sehingga menghasilkan suatu penggambaran atau fenomena yang terjadi di lapangan.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini dikarenakan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Data hasil penelitian ini berupa kata-kata yang dilaporkan sesuai dengan yang terjadi pada saat penelitian. Penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana mengkategorikan fenomena atau kekuatan, kelemahan serta ancaman dan analisis daya saing potensi wisata pantai di kecamatan Paiton. Dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif dapat dilakukan secara kuantitatif agar dapat dilakukan analisa secara statistik. Sehingga pengertian dan penjelasan dalam penelitian kuantitatif dijelaskan bukan secara angka atau nominal, akan tetapi kedalam penelitian deskriptif akan dijelaskan secara kalimat-kalimat yang mudah di fahami.⁵⁹

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama.

⁵⁹ Basuki (2006), dalam Romadhon Satria Tripomo *pengaruh wisatawan objek wisata gunung Bromo terhadap sector perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Probolinggo*. hal 7.

Maksudnya adalah peneliti bertindak sebagai perencana, pewawancara, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.⁶⁰ Peneliti berperan sebagai pengumpul data secara langsung. Ketika penelitian dilaksanakan, subjek penelitian perlu mengetahui alur pelaksanaan penelitian agar informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga bisa diidentifikasi bagaimana fenomena atau kekuatan . kelemahan serta ancaman dan analisis daya saing potensi wisata pantai di kecamatan Paiton.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Duta Desa Randu Tatah dan Pantai Bohay Desa Bhinor Kec Paiton Kab Probolinggo. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

- a) Wisatawan, untuk mendapat informasi mengenai profil dan karakteristik wisatawan yang berkunjung ke pantai randutatah dan pantai bohay, serta persepsi dan preferensi wisatawan atas atraksi dan fasilitas penunjang yang perlu dikembangkan.
- b) Pengelola (DISPARBUD Kab Probolinggo dan BUMDES sebagai pengelola pantai Bohay). Untuk mendapatkan data primer melalui wawancara yang dilakukan tentang potensi wisata pantai Duta dan pantai Bohay, serta arahan pengembangan potensi wisata pantai di Kec Paiton Kab Probolinggo.

⁶⁰ Laxy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hal. 168

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁶¹

Populasi dalam penelitian ini meliputi populasi fisik dan populasi non fisik yaitu:

- a. Populasi fisik, populasi fisik dalam penelitian ini adalah wilayah sekitar kawasan objek wisata Pantai Duta dan Pantai Bohay kecamatan Paiton yang mempengaruhi pengembangan objek wisata termasuk fasilitas-fasilitas yang ada pada obyek wisata tersebut.
- b. Populasi non-fisik, populasi nonfisik dalam penelitian ini meliputi penduduk yang berada disekitar kawasan objek wisata yaitu wisatawan dan pengelola objek wisata pantai Duta dan Pantai Bohay.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶²

- a. Sampel dari populasi fisik, populasi fisik tidak diambil sampel, karena faktor fisik yang ada disekitar kawasan objek wisata Pantai Duta dan Pantai Bohay kecamatan Paiton yang mempengaruhi objek wisata dan fasilitas Obyek wisata di perhatikan seluruhnya dalam penelitian.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta, 2016. Hal, 117

⁶² *Ibid.*, Hal 118

- b. Sampel dari populasi non-fisik, meliputi wisatawan dan pengelola obyek wisata.
- 1) Teknik pengambilan sampel wisatawan menggunakan *Snowball Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dari yang semula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, aka peneliti mencari orang yang lebih tau dan dapat melengkapi data sebelumnya.⁶³ *Snowball sampling* adalah cara yang efektif untuk membangun kerangka pengambilan sampel yang mendalam, dalam populasi yang relatif kecil, yang masing-masing orang cenderung melakukan hubungan satu dan lainnya. Pengambilan sampel ini, maka peneliti menentukan satu atau lebih individu atau tokoh kunci dan meminta dia atau mereka untuk menyebut orang-orang lain yang pada gilirannya dapat ditemui.⁶⁴ Sampel ini diambil dengan pertimbangan apabila data yang didapat kurang spesifik maka peneliti bebas menambah sampel.
 - 2) Teknik pengambilan sampel pengelola dan dinas pariwisata yang dijadikan sebagai responden dengan metode sampel purposive (*Purposive sampling*). Metode pengambilan data dengan teknik *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶⁵

⁶³ *Ibid.*, hal 125

⁶⁴ I Gede Anom Sastrawan dan I Nyoman Sunarta, *Strategi Pengembangan Potesi Wisata Bahari di Pantai Crystal Bay Desa Sakti, Kec. Nusa Penida, Kab. Klungkung*. Jurnal Desatinasi Wisata, ISSN: 2338-8811, Vol. 2 No. 2. 2014

⁶⁵ *Op.Cit.*, hal 124

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil observasi peneliti di tempat penelitian serta hasil wawancara bersama narasumber. Sedangkan Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, baik dari literature, studi pustaka, atau penelitian-penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan. Dalam penelitian ini Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Probolinggo, buku-buku dan jurnal-jurnal ekonomi. Data yang digunakan antara lain jumlah kunjungan dan pertumbuhan pengunjung obyek wisata Pantai di Kec Paiton, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ataupun wisatawan nusantara di Kabupaten Probolinggo serta sarana dan prasarana pariwisata di Kec Paiton.

F. Variabel penelitian dan devinisi operasional penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang bervariasi serta ditetapkan secara spesifik oleh peneliti untuk di pahami dan kemudian dapat di tarik kesimpulanya⁶⁶

Variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini meliputi

a. Potensi wisata Pantai Duta dan Pantai Bohay Kecamatan Paiton:

1) *Attraction* (Atraksi atau Daya tarik Wisata)

⁶⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*....., hal 61

- 2) *Anemitas* (sarana dan pasarana)
- 3) *Aksesibility* (Aksesibilitas)
- 4) *Activity* (Aktivitas)
- 5) Faktor Internal dan Eksternal Pantai Duta dan Pantai Bohay

b. Daya Saing Wisata Pantai Duta dan Pantai Bohay

Menggunakan Metode *Competitiveness* dengan 8 Indikator

c. Alternatif Strategi yang menjadi Prioritas pengembangan wisata pantai Duta dan Pantai Bohay

2. Definisi Operasional Variabel

a. Potensi wisata Pantai Duta dan Pantai Bohay

1) *Attraction* (Atraksi atau Daya tarik Wisata)

Daya tarik wisata ialah segala sesuatu disuau tempat yang mempunyai keunikan, keindahan, kemudahan dan nilai yang beranekaragam, baik kekayaan alam maupun buatan manusia yang mempunyai daya tarik, dan memiliki nilai untuk dikunjungi dan dinikmati oleh wisatawan.

2) *Anemitas* (sarana dan prasarana)

Anemitas ialah sarana dan prasarana yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan disuatu tempat ataupun lokas wisata. Sarana pariwisata merupakan segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan proses kegiatan pariwisata agar dapat berjalan lancar.⁶⁷ Prasarana pariwisata adalah sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang mutlak

⁶⁷ Yusuf Abdul Ghani, Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat, *Jurnal Pariwisata*, Vol.IV No.1 April 2017, ISSN: 2355-6587, hal 24

dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata seperti jalan, air bersih, dan lain-lain untuk menunjang kebutuhan wisatawan.

3) *Aksesibility*

Aksesibilitas merupakan kemudahan untuk mencapai suatu tujuan, keamanan dan waktu tempuh. Aksesibilitas dalam penelitian ini dibatasi pada fasilitas tersedianya jalur transportasi yang mendukung kenyamanan wisatawan seperti kondisi jalan, ketersediaan angkutan umum, dan sebagainya.

4) *Activity* (Aktivitas)

Aktivitas ialah semua kegiatan yang dilakukan pengunjung selama berkunjung ke objek wisata Pantai Duta dan Pantai Bohay, meliputi hal-ha yang dilakukan dan juga hal yang dikerjakan selama berkunjung ke wisata

5) Kondisi internal dan Eksternal Objek Wisata Pantai Duta dan Pantai Bohay

a) Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan yang dimaksud adalah kompetensi khusus yang dimiliki sebuah organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha dipasaran.

b) Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya baik alam maupun sumber daya manusia, keterampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu perusahaan.

c) Peluang (*Opportunities*)

Peluang adalah situasi atau kecenderungan utama yang menguntungkan yang dapat dimanfaatkan sebagai taktik untuk pengembangan dalam lingkungan perusahaan.

d) Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan, bahkan merupakan situasi yang membahayakan pengembangan perusahaan atau sebuah organisasi, dan jika tidak diatasi ancaman tersebut akan menjadi bahaya bagi perusahaan baik untuk masa sekarang maupun dimasa depan.

b. Daya saing

Analisis Daya Saing Pariwisata dan Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks daya saing pariwisata yang dibentuk dari delapan indikator yang telah ditetapkan *World Tourism Organization (WTO, 2008)*. Kedelapan indikator tersebut adalah:

1. *Human Tourism Indicator (HTI)*
2. *Price Competitiveness Indicator (PCI)*
3. *Infrastructure Development Indicator (IDI)*
4. *Environment Indicator (EI)*
5. *Technology Advancement Indicator (TAI)*
6. *Human Resource Indicator (HRI)*
7. *Openess Indicator (OI)*
8. *Social Development ndicator (SDI)*

Dalam Penelitian ini hanya menggunakan sebagian dari indikator diatas karea keterbatasan data yang ada, yaitu hanya menggunakan 4 Indikator dengan alasan empat indikator yang lain yaitu: *Price Competitiveness Indicator* (PCI) menggunakan perhitungan tentang tariff minimum hotel yang ditnggali turis ketika berkunjung. Sedangkan dalam objek wisata yang menjadi objek penelitian kami tida ada fasilitas hotel ataupun penginapan. Indikator lain yang tidak dibahas ialah *Technology Advencement Indicator* (TAI), *Openess Indicator* (OI), dan *Social Development ndicator* (SDI) tidak dibahas karena keterbatasan data yang tersedia. Sedangkan indikator lingkungan dengan pengukuran kualitas udara (Indeks emisi CO2), karena keterbatasan data yang tersedia maka menggunakan rasio antara jumlah penduduk dengan luas daerah. Jadi indikator yang di bahas dalam penelitian ini untuk penentuan daya saing pariwisata Pantai Duta dan Pantai Bohay adalah

1. *Human Tourism Indicator* (HTI)
 2. *Infratructure Development Indicator* (IDI)
 3. *Environment Indicator* (EI)
 4. *Human Resource Indicator* (HRI)
 5. *Technology Advencement Indicator* (TAI)
- c. Alternatif strategi yang menjadi prioritas pengembangan objek wisata Pantai Duta dan Pantai Bohay adalah upaya yang dapat dilakukan untuk pengembangan objek wisata pantai Duta dan Pantai Bohay agar lebih optimal sesuai denga kondisi objek wisata

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara.

wawancara adalah alat pengumpulan data yang digunakan dalam komunikasi langsung yang berbentuk sejumlah pertanyaan lisan yang diajukan oleh penguumpul data (*interviewer*) sebagai pencari informasi yang dijawab secara lisan oleh informan (*interviewee*) secara singkat wawancara didefinisikan sebagai alat pengumpulan data berupa tanya jawab antara pihak pencari informasi dan sumber informasi yang berlangsung secara lisan.⁶⁸ Dalam hal ini wawancara yang dilakukan berfokus pengembangan pariwisata Pantai Duta dan Pantai Bohay ditinjau dari kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang adaserta daya saing Potensi ke dua pantai tersebut. Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada:

a) Pengelola (DISPARBUD Kab Probolinggo dan BUMDES sebagai pengelola pantai Bohay). Untuk mendapatkan data primer melalui wawancara yang dilakukan tentang potensi wisata pantai Duta dan pantai Bohay, serta arahan pengembangan potensi wisata pantai di Kec Paiton Kab Probolinggo.

2. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan merupakan kegiatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu obyek penelitian dengan menggunakan seluruh indra, dengan mengadakan pengamatan langsung berupa kunjungan keberbagai objek wisata dan analisis swot dalam pengelolaan objek-objek wisata yang dilaksanakan.⁶⁹ Dalam

⁶⁸ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013. Hal 186

⁶⁹ Ainun Zaibah, dkk. *Analisis SWOT dalam Pengelolaan Tempat Wisata di Kabupaten Rokan Hulu oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu*. PUBLIKA, Vol. 4, No.1 Hal. 1-16 (2018)

penelitian ini, peneliti mengobservasi kondisi pantai atau fenomena- fenomena yang terdapat di sekitar Pantai Duta dan Pantai Bohay seperti faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) dari Pantai Duta dan Pantai Bohay sebagai bahan utama dalam menentukan Daya saing potensi wisata di Kec Paiton.

3. Angket

Kuesioner atau angket merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden..⁷⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari wisatawan tentang tanggapan wisatawan terhadap objek wisata Pantai Duta dan Pantai Bohay. Angket ini ditujukan kepada wisatawan yang berkunjung di objek wisata Pantai Duta dan Pantai Bohay dengan catatan bagi yang dapat baca tulis dan bagi yang tidak bisa dengan teknik wawancara.

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.⁷¹ Dengan menggunakan dokumentasi maka hasil observasi dan wawancara akan lebih akurat karena dokumentasi didukung dengan berisikan catatan yang sudah berlalu, bisa berupa foto, tulisan, gambar, karya dan sebagainya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa dokumentasi seperti, hasil wawancara, serta hasil penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dalam proses maupun hasil penelitian.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta, 2016. Hal 199

⁷¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) h. 176.

H. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Fenomena ini disebut dengan variabel penelitian.⁷²

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan pedoman peneliti dalam melakukan observasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan subjek penelitian untuk menggali informasi sehingga bisa digunakan untuk keterangan tambahan. Pedoman ini dilakukan selama penelitian berlangsung, yang berupa pengamatan mengenai potensi yang dimiliki wisata pantai Duta dan pantai Bohay.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan pedoman peneliti dalam melakukan wawancara kepada subjek penelitian. Pedoman wawancara ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat mengacu pada indikator berpikir kritis. Pertanyaan-pertanyaan ini tentang apa, mengapa dan bagaimana yang berkaitan dengan persoalan yang diberikan.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan pedoman peneliti dalam melakukan dokumentasi sebagai bukti telah melaksanakan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini ialah, hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, profil pariwisata pantai kec Paiton.

⁷² *Opcit.*, h.147.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Artinya, semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti. Sementara itu, Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan data yang telah ditemukan.⁷³ Teknik analisis data merupakan proses yang sistematis berupa pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan data-data yang telah ditemukan di lapangan, sehingga dapat disajikan berupa gambaran yang jelas dan dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:⁷⁵

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera

⁷³ Imam, *Metode Penelitian...*, h. 210.

⁷⁴ Fitri Delita, dkk. *Analisis SWOT Untuk Strategi Pembangunan Obyek Wisata Pemandian Mual Mata Kec Pematang Bandar KabSimalungun*. Jurnal Geografi. e-ISSN: 2549-7057 | p-ISSN: 2085-8167, Vol 9 No. 1 - 2017

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 337.

dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data dapat dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal ya pokok, fokus pada hal-hal yang penting, menemukan tema dan pola serta membuang beberapa yang tidak diperlukan dalam analisis data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikagamaran dan penjelasan yang lebih jelas dan lebih mudah shingga mempermudah peneliti untuk pengumpula data selanjutnya, dan dapat ditemukan lebh mudah bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan menggunakan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kde pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁷⁶ Dalam penelitian ini sebelum penyajian data peneliti harus menganalisis data terlebih dahulu ntuk mendapatkan kesimpulan data yang kemudian dapat disajikan. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis SWOT dan Metode *Competitivenes*.

⁷⁶ *Ibid*, Sugiyono,...., h. 341

a. Analisis SWOT

Dalam analisis SWOT terdapat tiga tahapan dalam proses penyusunan perencanaan strategis yang meliputi:

- 1) Tahap Pengambilan data
- 2) Tahap analisis data
- 3) Tahap pengambilan keputusan

b. Penentuan daya saing pariwisata dengan menggunakan metode *Competitiveness Monitor*. Dalam penentuan daya saing terdapat

- 1) Tahap pengambilan data
- 2) Tahap analisis data
- 3) Tahap penentuan daya saing

3. Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁷

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga

⁷⁷ *Ibid*, Sugiyono, ..., h. 345.

tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

J. Pengecekan Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi: (1) mendemonstrasikan nilai yang benar; (2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan; dan (3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.⁷⁸ Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep validitas dan realibilitas menurut versi ‘positivisme’ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.

Dalam penelitian ini, untuk pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli

⁷⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian...*,h. 321.

atau yang lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁷⁹

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat logis dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.⁸⁰ Dalam penelitian ini, ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci yang berkesinambungan selama penelitian berlangsung.

3. Triangulasi

Triangulasi ialah tehnik pemerksaan keabsahandata dan kevalitan daa dengan menggunakan data yang lain. Di luar data asli untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data asli yang didapatkan. Teknik

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 369.

⁸⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 330.

triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan yang ditemukan dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai fenomena yang terjadi dilapangan dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.⁸¹

4. Pemeriksaan sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat merupakan pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya yang mempunyai pengetahuan dalam bidang yang sama terkait apa yang sedang menjadi objek penelitian, sehingga secara bersamaan mereka dapat me-review persepsi pandangan masing-masing dan analisis yang sedang dilakukan. Jika hal itu dilakukan maka hasilnya adalah: menyediakan pandangan kritis, menguji hipotesis kerja, membantu mengembangkan langkah berikutnya, dan melayani sebagai pembanding.⁸² Pemeriksaan sejawat pada penelitian ini dilakukan dengan mendiskusikan

⁸¹ *Ibid*, Moleong, ..., h. 332.

⁸² *Ibid*, Moleong, ..., h. 334

proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau orang yang berpengalaman dalam bidang penelitian kualitatif.

K. Tahap-tahap penelitian

Tahap penelitian secara umum terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap pra-lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini, ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Berikut ini tahapan-tahapan pra-lapangan yang peneliti lakukan:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian, yaitu Pantai Duta dan Pantai Bohay.
- c. Konsultasi dosen pembimbing
- d. Mengurus surat ijin penelitian
- e. Observasi potensi wisata
- f. Memilih dan memanfaatkan informan, dan
- g. Menyiapkan perlengkapan penelitian berupa instrumen pedoman wawancara.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri, yaitu pembatasan dan peneliti, penampilan, pengenalan hubungan peneliti di lapangan, dan memperhatikan jumlah waktu studi.
- b. Memasuki lapangan yang terdiri dari pemberian instrumen angket kepada wisatawan yang berkunjung kepantai duta dan pantai Bohay pada saat

penelitian dilaksanakan, melakukan wawancara dengan partisipan yaitu pengelola pantai duta dan Bohay, serta mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa, dokumentasi pada waktu penelitian berlangsung dan transkrip wawancara.

- c. Meminta surat tanda bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di objek wisata tersebut.

3. Tahap Analisis Data

Setelah menganalisis indikator daya saing, dilanjutkan dengan tahapan analisis data dengan menghitung indeks pariwisata dari ke delapan indikator yang telah disebutkan dengan formula; Untuk menentukan indeks daya saing pariwisata tersebut perlu diperhatikan adanya variabel yang akan dihitung satu-persatu menurut indikator-indikator daya saing potensi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Analisis perhitungan indeks pariwisata sangat diperlukan dalam menganalisis penempatan potensi yang dimiliki. Dengan potensi yang ada di daerah tersebut maka akan didapatkan salah satu besarnya potensi yang dimiliki daerah tersebut. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keunggulan daerah destinasi dengan daerah lain di sekitarnya.